

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samino Hendrianto dengan judul *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, dengan periode 2009-2013. Penelitian tersebut menyatakan bahwa *cash ratio*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.<sup>1</sup> Akan tetapi hasil yang berbeda disampaikan oleh Unzu Marietta melalui penelitiannya yang berjudul *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*, penelitian tersebut menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.<sup>2</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Widia Aliani Abu Bakar dalam tesisnya yang berjudul *Pengaruh Indeks Harga Saham (IHS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Jumlah Deviden pada Perusahaan Listing di Jakarta Islamic Index (JII)*, pada penelitian tersebut Rahmi menemukan bahwa

---

<sup>1</sup> Samino Hendrianto, "Analisis Pengaruh *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", dalam *Competitive*, Volume 1 Nomor 2, Juli-Desember 2017, diakses dari <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/235> tanggal 22 September 2017.

<sup>2</sup> Unzu Marietta, "Analisis Pengaruh *Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)", dalam <http://eprints.undip.ac.id/40084/1/MARIETTA.pdf>, diakses tanggal 22 September 2017.

secara parsial *Earnings Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Per Share*.<sup>3</sup> Akan tetapi hal yang berbeda ditemukan oleh Made Ayu Lisna Dewanti dan Gede Merta Sudiarta dalam penelitian mereka yang berjudul *Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Earnings Per Share terhadap Cash Dividend pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010*, penelitian tersebut menyatakan bahwa *Earnings Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Cash Dividend*.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan pada hasil penelitian. Sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan kembali penelitian yang berkaitan dengan *Cash Ratio* dan *Earnings Per Share*.

Kehadiran pasar modal mulai menarik perhatian masyarakat Indonesia beberapa tahun terakhir karena dianggap bisa menjadi alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan dan penyaluran dana bagi investor yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan volume transaksi<sup>5</sup> dan jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>6</sup>

Terdapat 543 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, 331 diantaranya merupakan anggota Indeks Saham Syariah Indonesia

---

<sup>3</sup> Rahmi Widia Aliani Abu Bakar, *Pengaruh Indeks Harga Saham (IHS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Jumlah Deviden pada Perusahaan Listing di Jakarta Islamic Index (JII)*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2015).

<sup>4</sup> Made Ayu Lisna Dewanti dan Gede Merta Sudiarta, "Pengaruh *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio*, dan *Earnings Per Share* terhadap *Cash Dividend* pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010", dalam *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Volume 2 Nomor 2, 2013, hlm. 217-232, diakses dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/4289/3509> tanggal 2 Mei 2017.

<sup>5</sup> IDX, "IDX Statistics 2016", dalam [http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Publication/Statistic/Yearly/20170210\\_IDX-Annually-2016-Revisi.pdf](http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Publication/Statistic/Yearly/20170210_IDX-Annually-2016-Revisi.pdf). diakses tanggal 2 Mei 2017.

<sup>6</sup> IDX, "Daftar Efek Saham", dalam <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasipasar/daftar efek/saham.aspx>. diakses tanggal 2 Mei 2017.

(ISSI). ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI di-*review* setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya.<sup>7</sup>

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia adalah PT Sepatu Bata Tbk.. Sejak Indeks Saham Syariah Indonesia pertama kali diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, PT Sepatu Bata Tbk. secara konsisten tidak pernah keluar dari komposisi saham yang termasuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Bahkan, sejak tanggal 30 November 2007 hingga saat ini, PT Sepatu Bata Tbk. merupakan efek yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan).

Bata atau T&A Bata Shoe Company terdaftar di Zlin, Cekoslowakia oleh dua bersaudara Tomáš, Anna dan Antonín Bata (1894). Perusahaan sepatu raksasa keluarga ini mengoperasikan empat unit bisnis internasional: Bata Eropa, Bata Asia Pasifik-Afrika, Bata Amerika Latin, dan Bata Amerika Utara. Produk perusahaan ini hadir di lebih dari 50 negara dan memiliki fasilitas produksi di 26 negara. Sepanjang sejarahnya, perusahaan ini telah menjual sebanyak 14 miliar pasang sepatu.

Pengoperasian penjualan sepatu Bata di Indonesia dijalankan oleh PT Sepatu Bata Tbk. Pabrik perusahaan ini pertama kali berdiri pada tahun 1939, dan

---

<sup>7</sup> IDX, "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", dalam <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx>. diakses tanggal 2 Mei 2016.

saat ini berada di dua tempat, yaitu Kalibata dan Medan. Keduanya menghasilkan 7 juta pasang alas kaki setahun yang terdiri dari 400 model sepatu, sepatu sandal, dan sandal baik yang dibuat dari kulit, karet, maupun plastik.

PT. Sepatu Bata Tbk. pertama kali tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 24 Maret 1982 dengan jumlah saham perdana yang ditawarkan sebanyak 1.200.000 lembar saham. Pada tahun 2010 perusahaan menambah jumlah saham yang beredar menjadi 13.000.000 lembar saham. Kemudian pada tanggal 14 Juni 2013 perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock Split*) yang sudah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Adapun aksi korporasi ini telah disetujui PT. Bursa Efek Indonesia melalui surat Nomor S-01897/BEI.PPR/08-2013 tanggal 26 Agustus 2013. Surat tersebut menyatakan bahwa efektif per tanggal 4 September 2013 saham perusahaan sudah mulai dengan nominal yang baru. Adapun rasio pemecahan saham tersebut adalah 1:100. Jumlah saham yang beredar sebelum pemecahan saham adalah 13.000.000 saham dengan nominal per saham adalah Rp1.000, setelah pemecahan saham menjadi 1.300.000.000 saham dengan nilai nominal per saham menjadi Rp10.

Sebagai emiten, efek PT. Sepatu Bata Tbk. kurang diminati oleh para investor, terbukti selama tahun 2016 hanya terjadi sekitar seribu kali transaksi di Bursa Efek Indonesia dengan nilai sekitar Rp 1.000.000.000. Akan tetapi, sebagai perusahaan produsen sepatu, PT. Sepatu Bata Tbk membukukan kinerja yang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang cukup tinggi. Hal di atas menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagaimana Prathama Rahardja dan Mandala Manurung

menyebutkan ada dua faktor utama dalam keputusan investasi, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan dan biaya investasi.<sup>8</sup>

Aktivitas investasi memiliki dua unsur yang selalu melekat, yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Hubungan kedua unsur tersebut selalu berbanding lurus, semakin besar risiko investasi maka semakin besar pula peluang mendapatkan hasil yang tinggi, demikian pula apabila risiko investasinya kecil maka hasil yang didapatkan pun rendah.<sup>9</sup> Maka, dibutuhkan berbagai macam informasi bagi investor agar bisa menurunkan tingkat resiko yang mungkin terjadi, baik informasi yang diperoleh dari perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan, biasanya berbentuk laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit dan besarnya pendapatan dividen per lembar saham.<sup>10</sup>

Tujuan utama investor berinvestasi pada saham adalah mendapatkan pendapatan (*return*) baik berupa dividen maupun *capital gain*.<sup>11</sup> Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sedangkan *capital gain* adalah keuntungan dari hasil jual/beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi daripada nilai beli saham.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Edisi 3, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 278.

<sup>9</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 13.

<sup>10</sup> Farkhan Widodo, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Dividen Per Share (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta)", dalam <http://eprints.undip.ac.id/9958/1/2003MM1825.pdf>. diakses tanggal 15 Mei 2017, hlm 4-5.

<sup>11</sup> Farkhan Widodo, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Dividen Per Share (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta)", dalam <http://eprints.undip.ac.id/9958/1/2003MM1825.pdf>. diakses tanggal 15 Mei 2017, hlm 4-5.

<sup>12</sup> Sawidji Widoadmodjo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 71.

Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, Bhattacharya dalam Widanaputra yang dikutip oleh Made Ayu menyatakan bahwa pemegang saham memiliki kecenderungan untuk lebih menyukai dividen yang dibagikan dalam jumlah yang relatif besar dan dalam bentuk dividen tunai, karena memiliki tingkat kepastian yang tinggi dibandingkan pengembalian yang masih ditahan dalam bentuk laba ditahan.<sup>13</sup>

Penentuan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dilematis karena pada satu sisi, setiap perusahaan menginginkan terjadinya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut sedangkan pada sisi lain harus membayar dividen kepada para pemegang saham. Kedua tujuan tersebut selalu bertentangan, karena semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, maka semakin sedikit laba yang dapat ditahan, sehingga dapat menghambat pertumbuhan perusahaan, begitu pula sebaliknya.<sup>14</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan kebijakan dividen, diantaranya adalah *cash ratio* dan *earnings per share*. Brigham dalam Marietta menyatakan bahwa *cash ratio* menggambarkan kemampuan kas suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.<sup>15</sup> Sedangkan *earnings per share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Made Ayu Lisna Dewanti dan Gede Merta Sudiarta, *op.cit.*, hlm. 218.

<sup>14</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 265-266.

<sup>15</sup> Unzu Marietta, *op.cit.*, hlm. 5.

<sup>16</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 207.

*Cash ratio* merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan sebelum menentukan kebijakan dividen, hal tersebut berkaitan dengan dividen yang merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas atau likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu mendatang maka semakin tinggi dividen yang akan diberikan.<sup>17</sup> Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Emma Rofika Bunaya yang menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap *cash dividend*.<sup>18</sup>

Sedangkan *earnings per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat.<sup>19</sup> Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibagikan. Hal tersebut sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh Mafizatun Nurhayati bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan.<sup>20</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut, Peneliti merumuskan bahwa *cash ratio* dan *earnings per share* akan searah dengan *dividend per share*. Berikut data *Cash Ratio*, *Earnings Per Share* dan *Dividend Per Share* pada PT Sepatu Bata Tbk. periode 2011-2016.

---

<sup>17</sup> Bambang Riyanto, *op.cit.*, hlm. 267.

<sup>18</sup> Emma Rofika Bunaya, "Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earnings Per Share* terhadap *Cash Dividend* pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2009", dalam <http://eprints.uny.ac.id/16565/1/full%20skripsi.pdf> diakses tanggal 22 September 2017.

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 207.

<sup>20</sup> Mafizatun Nurhayati, "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa", dalam *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 5 Nomor 2 Juli 2013, hlm. 144-153.

**Tabel 1.1**  
**Cash Ratio, Earnings Per Share dan Dividend Per share**  
**PT. Sepatu Bata Tbk. Tahun 2011-2016**

Tahun	Cash Ratio (CR)		EPS		DPS	
2011	7,814%	-	43,55	-	12,31	-
2012	5,613%	<b>-28,17%</b>	53,34	22,48%	27,50	<b>123,40%</b>
2013	1,278%	<b>-77,24%</b>	34,13	<b>-36,01%</b>	28,55	<b>3,82%</b>
2014	1,276%	-0,12%	54,80	<b>60,56%</b>	21,78	<b>-23,71%</b>
2015	15,345%	<b>1102,44%</b>	99,63	<b>81,81%</b>	6,45	<b>-70,39%</b>
2016	2,762%	<b>-82,00%</b>	32,49	<b>-67,39%</b>	23,70	<b>267,44%</b>

Sumber: Laporan Tahunan PT. Sepatu Bata Tbk.<sup>21</sup>

Berdasarkan data di atas, *cash ratio* terus mengalami penurunan setiap tahun, kecuali pada tahun 2015 dengan kenaikan mencapai 1102,44%. Pada tahun 2011 *cash ratio* PT Sepatu Bata Tbk sebesar 7,81%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar -28,17% menjadi 5,61%. Kemudian pada tahun 2013 penurunan sebesar -77,24% menjadi 1,278% dan pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar -0,12% menjadi 1,276%. Kemudian pada tahun 2015 *cash ratio* perusahaan mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 1102,44% menjadi 15,34%. Kemudian mengalami penurunan kembali pada 2016 sebesar -82% menjadi 2,76%.

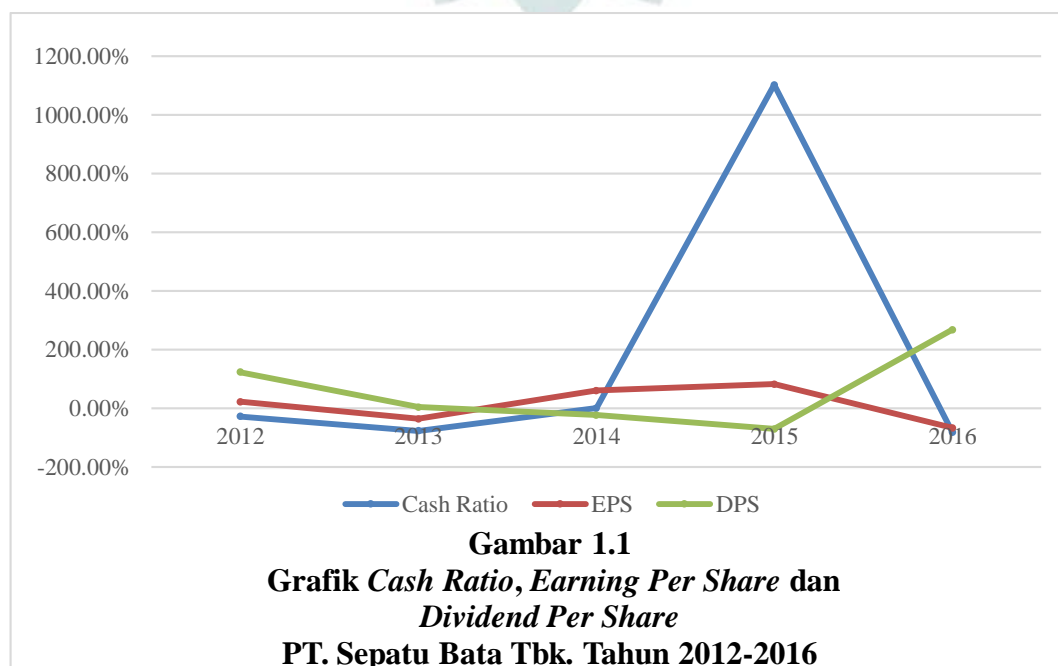
*Earnings Per Share* mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 22,48% menjadi Rp 53,34. Kemudian menurun pada tahun 2013 sebesar -36,01% menjadi Rp 34,13. Kemudian pada tahun 2014 terjadi peningkatan kembali sebesar 60,56% menjadi Rp 54,80. Begitu pula pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 81,81% atau menjadi Rp 99,63 dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 67,39% menjadi Rp 32,49.

<sup>21</sup> Catatan: untuk memudahkan penelitian, Peneliti melakukan penyesuaian nominal pada EPS dan DPS tahun 2011 dan 2012 dengan membagi 100 dari nominal asli. Hal tersebut berkenaan dengan keputusan perusahaan untuk melakukan pemecahan saham pada tahun 2013 dengan perbandingan 1:100. Kemudian pada DPS tahun 2015 perusahaan hanya mengumumkan dividen final saja sedangkan dividen interimnya tidak diumumkan.



Selanjutnya, *Dividend Per Share* pada tahun 2012 meningkat sebesar 123,40% menjadi Rp 27,50 dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 3,82% menjadi Rp 28,55. Akan tetapi terjadi penurunan pada tahun 2014 dan 2015, masing-masing sebesar -23,71% dan -70,39% yaitu menjadi Rp 21,78 dan Rp 6,45. Kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 267,44% menjadi Rp 23,70.

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa pertumbuhan *Cash Ratio* terus mengalami penurunan dan hanya naik pada tahun 2015 saja. Sedangkan *Earnings Per Share* dan *Dividend Per Share* mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Untuk melihat pertumbuhan *Cash Ratio*, *Earnings Per Share* dan *Dividend Per Share*, Peneliti menyajikan dalam bentuk persentase pertumbuhan pada grafik berikut.



Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat bahwa *Cash Ratio* terus mengalami penurunan sedangkan *Earnings Per Share* dan *Dividend Per Share*

mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Sehingga menimbulkan beberapa masalah, yaitu pada tahun 2012 ketika *Cash Ratio* menurun, namun DPS mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2013 ketika *Cash Ratio* dan EPS menurun, DPS menunjukkan peningkatan. Kemudian pada tahun 2014 ketika EPS naik, DPS menurun. Selanjutnya pada 2015 ketika *Cash Ratio* dan EPS naik, DPS menurun. Sedangkan pada 2016 ketika *Cash Ratio* dan EPS menurun, DPS mengalami kenaikan. Hal tersebut menarik perhatian Peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Cash Ratio (CR) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Dividend Per Share (DPS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Sepatu Bata Tbk. Periode 2012-2016).***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah Peneliti kemukakan sebelumnya, bahwa *Cash Ratio (CR)* dan *Earnings Per Share* diduga memiliki pengaruh terhadap *Dividend Per Share*. Selanjutnya, Peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Cash Ratio (CR)* secara parsial terhadap *Dividend Per Share* PT. Sepatu Bata Tbk.?
2. Seberapa besar pengaruh *Earnings Per Share* secara parsial terhadap *Dividend Per Share* PT. Sepatu Bata Tbk.?
3. Seberapa besar pengaruh *Cash Ratio (CR)* dan *Earnings Per Share* secara simultan terhadap *Dividend Per Share* PT. Sepatu Bata Tbk.?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Cash Ratio (CR)* secara parsial terhadap *Dividend Per Share* PT. Sepatu Bata Tbk.;
2. untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Earnings Per Share* secara parsial terhadap *Dividend Per Share* PT. Sepatu Bata Tbk.;
3. untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Cash Ratio (CR)* dan *Earnings Per Share* secara simultan terhadap *Dividend Per Share* PT. Sepatu Bata Tbk.;

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, seperti Peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Kegunaan akademik
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Cash Ratio (CR)* dan *Earnings Per Share* terhadap *Dividend Per Share* PT. Sepatu Bata Tbk.;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Cash Ratio* dan *Earnings Per Share* terhadap *Dividend Per Share*;
  - c. Memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi perusahaan, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam hal peningkatan posisi likuiditas, profit dan kebijakan dividen;

- b. bagi investor dan calon investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi.

